

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Melahirkan merupakan fungsi yang bersifat fisiologis. Wajar apabila para ibu ingin melaksanakan fungsi ini dengan cara yang mereka pertimbangkan paling tepat. Anggapan individu sebelum hamil, media dan latar belakang sosial serta kultural merupakan hal-hal yang turut berperan terhadap harapan ibu mengenai persalinan. Keselamatan ibu dan janin atau bayi baru lahir harus menjadi tujuan utama. Berkembangnya kecanggihan bidang ilmu kedokteran kebidanan pandangan tersebut persalinan mulai bergeser. Kini Sectio Caesarea kadang menjadi alternative pilihan persalinan (Surjadi, 2023). Persalinan SC merupakan proses pembedahan untuk melahirkan janin melalui irisan pada dinding perut dan rahim yang dilakukan atas dasar indikasi medis, seperti placenta previa, presentasi abnormal pada janin, serta indikasi lain yang dapat membahayakan nyawa Ibu dan janin (Cunningham et al., 2017).

*World Health Organization* menyatakan bahwa penggunaan operasi caesar terus meningkat secara global. Persalinan SC pada tahun 2021 sebesar 21% dari semua persalinan. Jumlah ini akan terus meningkat selama dekade mendatang, dengan hampir sepertiga (29%) dari semua kelahiran kemungkinan akan terjadi melalui operasi caesar pada tahun 2030 (WHO, 2021). Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018, jumlah persalinan dengan metode persalinan SC di Indonesia sebesar 17,6%. Proporsi metode persalinan dengan

operasi SC di Jawa Tengah mencapai 17,1%. Persalinan dengan SC semakin banyak dilakukan oleh ibu melahirkan (Kemenkes RI, 2018). Data Rekam Medik RSUD Cilacap (2022) menunjukkan bahwa ibu dengan persalinan SC sebanyak 344 orang.

Operasi caesar (SC) adalah persalinan yang membutuhkan pembedahan. Pemberian obat anestesi dimulai sebelum operasi pasien dengan tujuan mengurangi atau menghilangkan rasa sakit pasien. Putusnya kontinuitas jaringan menyebabkan nyeri yang tidak menyenangkan dan membuat pasien sangat sakit (Megawahyuni et al., 2018) Nyeri adalah suatu kondisi berupa sensasi yang tidak menyenangkan, dan sangat subjektif, karena setiap orang mengalami nyeri secara berbeda-beda dan hanya dia yang dapat menilai dan menjelaskannya (Hidayat, 2017). Persalinan subkutan 27,3% lebih menyakitkan daripada persalinan normal, hanya sekitar 9%. Pada hari pertama operasi SC, nyeri bertambah. Secara psikologis, efek SC meliputi efek ketakutan dan kecemasan dari nyeri yang dirasakan setelah analgesik hilang (Sholati et al., 2023).

Persalinan dengan operasi SC akan timbul rasa nyeri hebat pada hari pertama saat bius hilang dan lebih terasa saat luka jahitan mengering. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya nyeri baik fisik maupun psikis seperti usia, tingkat mobilitas, motivasi diri dari intern maupun ekstern, pengalaman ibu serta persiapan diri ibu untuk menghadapi persalinan (Rahmayani & Machmudah, 2022). Nyeri yang hilang timbul akibat pembedahan pada dinding abdomen dan dinding rahim yang tidak hilang hanya

dalam satu hari itu memberi dampak seperti mobilisasi terbatas, *bounding attachment* (ikatan kasih sayang) terganggu/tidak terpenuhi, *Activity of Daily Living* (ADL) terganggu pada ibu dan akibatnya nutrisi bayi berkurang sebab tertundanya pemberian ASI sejak awal. Selain itu juga mempengaruhi Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yang akan mempengaruhi daya tahan tubuh bayi yang dilahirkan secara sectio caesarea (Tirtawati et al., 2020).

Penatalaksanaan nyeri pada ibu post Sectio Caesaria dapat dilakukan dengan terapi farmakologis dan non-farmakologis. Penatalaksanaan nyeri dengan farmakologis menggunakan obat-obat analgesik narkotik secara intravena. Akan tetapi penggunaan rutin analgesik sebagai terapi untuk mengontrol nyeri tidaklah cukup, pasien masih merasakan nyeri yang berat sehingga diperlukan terapi dan intervensi lain sebagai tambahan (Rochma et al., 2023). Terapi non farmakologis yang dapat membantu mengatasi nyeri post SC ialah berupa beberapa teknik relaksasi yaitu mulai dari relaksasi nafas dalam, hipnoterapi, relaksasi benson serta menggunakan aromaterapi untuk merilekskan nyeri tanpa adanya tarikan pada bagian abdomen (Rahmayani & Machmudah, 2022).

Riset yang dilakukan oleh Surjadi (2023) menyatakan bahwa terdapat pengaruh dan perbedaan antara kelompok kontrol dan intervensi teknik relaksasi nafas dalam terhadap penurunan intensitas nyeri pasien post partum sectio caesarea di Ruang Rawat Nifas RSUD Sekarwangi Cibadak Kabupaten Sukabumi ( $p = 0,000$ ). Riset lain yang dilakukan oleh Bariyah et al. (2023) terhadap dua pasien post sectio caesarea yang dirawat di Ruang Mansinam

RSAL Manokwari didapatkan hasil bahwa tingkat nyeri pasien 1 pada hari pertama penelitian yaitu skala 6 setelah dilakukan teknik relaksasi selama tiga hari skala menurun menjadi 2, dan pasien 2 pada hari pertama penelitian yaitu skala 7 setelah dilakukan teknik relaksasi selama tiga hari skala menurun menjadi 3.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk mengaplikasikan terapi relaksasi nafas dalam yaitu untuk memberikan ketenangan dan rileks pada tubuh, mengalihkan perhatian terhadap nyeri, menurunkan intensitas nyeri post operasi sectio caesaria dengan judul Penerapan Intervensi Terapi Relaksasi nafas dalam Untuk Mengurangi Nyeri pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea di RSUD Cilacap.

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penyusunan Karya Tulis Ilmiah Ners yaitu untuk memaparkan asuhan keperawatan pada pasien post Sectio Caesarea dengan menerapkan terapi relaksasi nafas dalam untuk mengurangi nyeri di RSUD Cilacap.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah Ners ini adalah sebagai berikut:

- a. Memaparkan hasil pengkajian pada pasien post sectio caesarea di RSUD Cilacap

- b. Memaparkan diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien post sectio caesarea di RSUD Cilacap.
- c. Memaparkan intervensi keperawatan pasien post sectio caesarea untuk mengurangi nyeri di RSUD Cilacap.
- d. Memaparkan implementasi keperawatan pasien post sectio caesarea untuk mengurangi nyeri di RSUD Cilacap.
- e. Memaparkan evaluasi pasien post sectio caesarea untuk mengurangi nyeri di RSUD Cilacap.
- f. Memaparkan nyeri sebelum dan sesudah penerapan terapi relaksasi nafas dalam pada pasien post sectio caesarea di RSUD Cilacap.

### **C. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah bagi pembaca mengenai intervensi terapi relaksasi nafas dalam untuk mengurangi nyeri pada pasien post operasi sectio caesarea.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Universitas Al - Irsyad Cilacap**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi institusi dalam upaya mengembangkan kurikulum di bidang keperawatan maternitas khususnya dalam menurunkan tingkat nyeri pada pasien pre operasi SC salah satunya dengan terapi relaksasi nafas dalam.

b. Bagi RSUD Cilacap

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi RSUD Cilacap dalam upaya mengembangkan meningkatkan pelayanan khususnya pada pasien post SC dalam menurunkan tingkat nyeri dengan menerapkan terapi relaksasi nafas dalam.

c. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan penulis khususnya tentang intervensi terapi relaksasi nafas dalam untuk mengurangi nyeri pada pasien post operasi sectio caesarea yang nantinya dapat diterapkan saat mengabdikan di masyarakat.

